

## PENGEMBANGAN WILAYAH MELALUI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PINRANG

*Regional Development Through Economic Growth Centers In The Agricultural  
Sector In Pinrang Regency*

Muhammad Anugerah Rustan<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Darmawan<sup>3</sup>

Email: [anugerahmuhammad02@gmail.com](mailto:anugerahmuhammad02@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitri.fa29@gmail.com](mailto:fitri.fa29@gmail.com)<sup>2</sup>, [darmawan8387@gmail.com](mailto:darmawan8387@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Parepare

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Kode Pos 91131

### Abstract

*This study aims to analyze the potential of the agricultural sector as a growth center for economic development in Pinrang Regency, evaluate its impact on farmers' welfare and the regional economy, and formulate strategies and policies to support sustainable regional development through agriculture. This research employs a descriptive qualitative approach to provide a detailed depiction of phenomena without manipulating the involved variables. Data collection techniques include observation, semi-structured interviews, and documentation to obtain in-depth information regarding agricultural conditions in Pinrang Regency. Data analysis is conducted in three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data reduction involves filtering relevant information, while data presentation is conducted in a descriptive narrative to identify patterns and relationships. The final step is drawing conclusions, which are verified with theories and collected data. The study results indicate that the agricultural sector in Pinrang Regency has significant potential as an economic driver, with key commodities such as rice, corn, cocoa, coconut, and coffee. Although rice remains the dominant commodity, challenges such as production fluctuations due to weather conditions, policies, and infrastructure remain major obstacles. The government plays a crucial role in supporting this sector through irrigation development and improving market access. To enhance competitiveness and farmers' welfare, agricultural modernization, commodity diversification, and the development of processing industries are essential. The sustainability of the agricultural sector in Pinrang Regency depends on the synergy between the government, the private sector, and the community in fostering sustainable agriculture-based economic growth.*

**Keywords:** *Economic Growth Center, Agricultural Sector, Regional Development*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor pertanian sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Pinrang, mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan petani dan perekonomian daerah, serta merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan wilayah melalui sektor pertanian secara berkelanjutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci tanpa memanipulasi variabel yang terlibat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi pertanian di Kabupaten Pinrang. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan teori dan data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Pinrang memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi dengan komoditas utama seperti padi, jagung, kakao, kelapa, dan kopi. Meskipun padi tetap menjadi komoditas dominan, tantangan seperti fluktuasi produksi akibat faktor cuaca, kebijakan, dan infrastruktur masih menjadi kendala utama. Pemerintah berperan penting dalam mendukung sektor ini melalui pembangunan irigasi dan peningkatan akses pasar. Untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani, diperlukan

modernisasi pertanian, diversifikasi komoditas, serta pengembangan industri pengolahan. Keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Pinrang bergantung pada sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian secara berkelanjutan.

**Kata Kunci: Pusat Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian, Pengembangan Wilayah**

### PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah melalui pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan daerah. Teori pusat pertumbuhan, yang diperkenalkan oleh François Perroux, menekankan bahwa pembangunan ekonomi tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah, melainkan berpusat pada lokasi-lokasi tertentu yang kemudian memancarkan efek positif ke sekitarnya. Dalam konteks pertanian, pusat pertumbuhan dapat berupa kawasan dengan produktivitas tinggi yang menjadi motor penggerak ekonomi regional. Pendekatan ini sejalan dengan konsep klaster industri yang dikembangkan oleh Porter, di mana konsentrasi aktivitas ekonomi tertentu di suatu wilayah dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Klaster pertanian memungkinkan petani dan pelaku industri terkait untuk berbagi pengetahuan, teknologi, dan pasar, sehingga menciptakan sinergi yang mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Pentingnya keberadaan pusat pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian juga terlihat dari efek multiplikasinya. Keberadaan pusat pertumbuhan tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga menciptakan lapangan kerja di sektor terkait, seperti pengolahan hasil pertanian, distribusi, dan pemasaran (Tambunan, 2021). Efek ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2023), di mana daerah dengan pusat pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian mengalami peningkatan PDRB hingga 15% dalam lima tahun terakhir.

Kabupaten Pinrang, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan contoh nyata penerapan strategi ini. Sebagai salah satu lumbung pangan di Sulawesi Selatan, Pinrang memiliki luas lahan pertanian potensial mencapai 56.365 hektar dengan produksi padi mencapai 660.253 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang, 2023). Ketersediaan surplus beras mencapai 292.258 ton, menjadikannya daerah strategis dalam ketahanan pangan nasional. Menurut data dari Kementerian Pertanian (2023), produktivitas lahan di Pinrang mencapai 6,2 ton per hektar, lebih tinggi dari rata-rata nasional yang berkisar 5,5 ton per hektar.

Data terbaru menunjukkan bahwa produksi pertanian di Pinrang terus meningkat. Pada tahun 2023, produksi gabah mencapai 30.501 ton GKP dengan produksi beras mencapai 17.567 ton. Luas baku sawah tercatat sebesar 48.811 hektar, menunjukkan potensi besar dalam sektor pertanian (BPS Kabupaten Pinrang, 2023).

Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Penerapan sistem Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDCK) membantu memastikan penyaluran pupuk bersubsidi tepat sasaran, sehingga meningkatkan efisiensi produksi (Kementerian Pertanian, 2023). Selain itu, transfer pengetahuan dan teknologi kepada petani melalui program penyuluhan turut berperan dalam peningkatan produktivitas (Susanto et al., 2023). Secara teoretis, pengembangan wilayah melalui pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dapat dianalisis menggunakan beberapa perspektif. Todaro dan Smith (2020) menekankan bahwa transformasi struktural ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan tahapan penting dalam pembangunan ekonomi, namun sektor pertanian tetap menjadi fondasi utama khususnya di negara berkembang. Arsyad (2016) menambahkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan daerah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif.

Wijaya dan Dwi Atmanti (2006) dalam analisis pengembangan wilayah menegaskan bahwa identifikasi sektor potensial merupakan langkah strategis dalam mendorong pembangunan daerah. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji relevansi pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dalam pengembangan wilayah. Ramadhani dan Setiawan (2022) mengidentifikasi bahwa pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Jawa Tengah berperan signifikan dalam mengurangi disparitas antar wilayah. Siregar dan Yuliana (2023) menemukan bahwa sektor pertanian mendorong pertumbuhan wilayah di Kabupaten Bone melalui pendekatan ekonomi spasial. Fitriani dan Sari (2024) menganalisis dinamika pertumbuhan wilayah berbasis pertanian di kawasan perdesaan dan menemukan bahwa penguatan sektor pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan secara berkelanjutan. Najah dan Panjawa (2021) menggunakan pendekatan Shift Share dalam

menganalisis pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis potensi sektor pertanian sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang; (2) mengevaluasi dampak pusat pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian terhadap kesejahteraan petani dan perekonomian daerah; serta (3) merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan wilayah melalui sektor pertanian secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran sektor pertanian dalam pengembangan wilayah, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan kuantitatif dan analisis sektoral secara umum. Selain itu, kajian yang secara spesifik menempatkan sektor pertanian sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis kondisi empiris lokal, khususnya di Kabupaten Pinrang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang menggali secara mendalam potensi, dampak, serta strategi pengembangan wilayah berbasis sektor pertanian di Kabupaten Pinrang.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara rinci dan mendalam tanpa memanipulasi variabel-variabel yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis pengembangan wilayah melalui pusat pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Statistik Terpadu BPS di jalan Andi Isa no.18, Kabupaten Pinrang.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 pejabat Dinas Pertanian, 1 petugas BPS, 2 penyuluh pertanian, dan 5 petani dari kecamatan sentra produksi padi di Kabupaten Pinrang. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pertanian. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci yang terdiri dari pejabat Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang, petugas BPS, penyuluh pertanian, serta petani di beberapa kecamatan sentra produksi padi. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kompetensi dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sektor pertanian (Creswell, 2014). Wawancara difokuskan pada aspek potensi pertanian, tantangan yang dihadapi, dampak ekonomi, serta strategi pengembangan wilayah berbasis pertanian.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan produksi pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang, data PDRB dan statistik pertanian dari BPS Kabupaten Pinrang (2023), dokumen kebijakan pertanian, serta laporan kinerja program subsidi pupuk dari Kementerian Pertanian (2023). Data dokumentasi ini digunakan untuk melakukan triangulasi dengan data primer dari observasi dan wawancara guna menjamin validitas temuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) Reduksi data, yaitu pemilahan dan penyederhanaan data berdasarkan fokus penelitian tentang pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian; (2) Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel produksi pertanian, dan matriks analisis potensi komoditas; serta (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, perpanjangan pengamatan, dan member check dengan informan kunci. Teknik analisis data dilakukan melalui proses coding, kategorisasi, dan penarikan tema untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Pusat pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian di Kabupaten Pinrang didorong oleh keberadaan lahan pertanian yang luas dan produktif. Kabupaten Pinrang dikenal sebagai lumbung padi Sulawesi Selatan dengan luas panen mencapai lebih dari 88.000 hektar per tahun dan produktivitas rata-rata 6,2 ton per hektar, melampaui rata-rata nasional 5,5 ton per hektar (Kementerian Pertanian, 2023). Berdasarkan data BPS Kabupaten Pinrang (2023), produksi gabah pada tahun 2023 mencapai 30.501 ton GKP dengan luas baku sawah 48.811 hektar. Surplus beras yang dihasilkan mencapai 292.258 ton, menjadikan Pinrang sebagai salah satu

penyangga utama ketahanan pangan nasional (Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang, 2023). Selain padi sebagai komoditas unggulan, Kabupaten Pinrang juga memiliki potensi signifikan pada komoditas perkebunan seperti kakao, kelapa, dan kopi yang tersebar di beberapa kecamatan. Menurut Suharto (2021), diversifikasi komoditas pertanian merupakan kunci dalam mempertahankan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB daerah. Data menunjukkan bahwa sektor pertanian menyumbang sekitar 40% terhadap total PDRB Kabupaten Pinrang, menjadikannya sektor dominan dalam struktur perekonomian daerah (BPS Kabupaten Pinrang, 2023). Pemerintah daerah berperan aktif dalam menetapkan kawasan pertanian unggulan dan mengembangkan infrastruktur penunjang seperti irigasi dan jalan pertanian (Nugroho et al., 2020).

**Tabel 1. Produksi Komoditas Pertanian Kabupaten Pinrang**

Komoditas	Kontribusi (%)
Padi	60%
Jagung	15%
Kakao	10%
Kelapa	8%
Kopi	7%

Data tersebut menunjukkan bahwa padi masih menjadi komoditas dominan, namun terdapat potensi diversifikasi pada komoditas lain seperti jagung, kakao, kelapa, dan kopi. Selain itu, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang.

**Tabel 2. Kontribusi Sektor terhadap PDRB Kabupaten Pinrang**

Sektor	Kontribusi (%)
Pertanian	40%
Perdagangan	20%
Industri	15%
Lainnya	25%

Kontribusi yang tinggi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai sektor produksi, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Pinrang telah memenuhi karakteristik sebagai pusat pertumbuhan ekonomi (growth pole), ditandai dengan tingginya konsentrasi aktivitas produksi, kontribusi terhadap PDRB, serta kemampuannya mendorong pertumbuhan sektor lain. Kondisi ini mencerminkan adanya efek multiplier, dimana peningkatan produksi pertanian berdampak pada peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, serta berkembangnya sektor pendukung seperti perdagangan dan industri pengolahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa peran pemerintah sangat penting dalam mendukung sektor pertanian melalui pembangunan infrastruktur irigasi, penyediaan pupuk bersubsidi, serta program penyuluhan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi petani, seperti fluktuasi harga gabah, meningkatnya biaya produksi, serta dampak perubahan iklim terhadap pola tanam.

## Pembahasan

### 1. Potensi Sektor Pertanian sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Pinrang telah lama dikenal sebagai lumbung padi di Sulawesi Selatan, dengan sektor pertanian yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan teori pusat pertumbuhan Perroux (1950) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi berpusat pada lokasi-lokasi tertentu yang memancarkan efek positif ke wilayah sekitarnya. Kabupaten Pinrang memenuhi kriteria sebagai growth pole pertanian karena memiliki konsentrasi aktivitas produksi yang tinggi dan menghasilkan efek pengganda bagi perekonomian regional (Todaro dan Smith, 2020). Luas panen dan produksi pertanian mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, kebijakan pertanian, serta infrastruktur pendukung. Meskipun demikian, produktivitas lahan di Pinrang yang mencapai 6,2 ton per hektar menunjukkan bahwa potensi pertanian masih sangat besar untuk dikembangkan (Kementerian Pertanian, 2023). Gita Srihidayati dan Suhaeni (2022) menegaskan bahwa sektor pertanian memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi,

khususnya di daerah yang memiliki keunggulan komparatif pada sektor ini. Konsep kluster pertanian yang dikembangkan oleh Porter (1990) juga relevan diterapkan di Kabupaten Pinrang, dimana konsentrasi aktivitas pertanian memungkinkan petani dan pelaku industri terkait untuk berbagi pengetahuan, teknologi, dan akses pasar (Nugraha et al., 2023). Keberadaan berbagai komoditas unggulan selain padi, seperti jagung, kakao, kelapa, dan kopi, memberikan peluang diversifikasi yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Setiawan dan Rahayu (2022) menekankan bahwa diversifikasi komoditas pertanian merupakan strategi penting untuk menjaga ketahanan ekonomi petani, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas tunggal. Rahayu et al. (2022) menambahkan bahwa diversifikasi juga berperan sebagai strategi ketahanan pangan yang penting dalam konteks perubahan iklim. Dalam konteks Kabupaten Pinrang, pengembangan komoditas perkebunan di wilayah dataran tinggi seperti Kecamatan Lembang dan Batulappa dapat menjadi strategi komplementer terhadap dominasi padi di dataran rendah. Wahyudi (2008) menegaskan bahwa penguatan sektor-subsektor ekonomi secara terintegrasi merupakan upaya strategis dalam peningkatan pembangunan ekonomi daerah. Iqbal dan Anugrah (2009) juga menunjukkan bahwa sinergi kebijakan agropolitan dengan pengembangan ekonomi lokal mampu mempercepat pembangunan wilayah secara berkelanjutan.

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas padi juga menjadi kelemahan struktural, karena menyebabkan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim. Oleh karena itu, diversifikasi komoditas menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah.

## **2. Dampak Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perekonomian Daerah**

Pusat pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian di Kabupaten Pinrang memiliki dampak signifikan yang dapat dianalisis melalui beberapa dimensi. Pertama, dari dimensi pendapatan, Rahman dan Yusuf (2022) menunjukkan korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi pertanian dengan peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Pinrang. Kedua, dari dimensi ketenagakerjaan, sektor pertanian menyerap lebih dari 50% tenaga kerja di kabupaten ini, menciptakan efek multiplier pada sektor-sektor pendukung seperti pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian (Tambunan, 2021). Investasi infrastruktur pertanian berperan krusial dalam meningkatkan produktivitas. Firdaus dan Handoko (2022) menemukan bahwa investasi infrastruktur pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Sistem irigasi teknis yang mencakup sebagian besar area persawahan di Pinrang merupakan investasi strategis yang meningkatkan efisiensi penggunaan air dan memperpanjang masa tanam (Nugroho et al., 2020). Putra et al. (2021) juga menegaskan bahwa investasi infrastruktur berpengaruh positif terhadap stabilitas pendapatan petani. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga gabah di tingkat petani, alih fungsi lahan pertanian yang semakin meningkat, serta dampak perubahan iklim tetap menjadi perhatian utama. Setiawan et al. (2022) menekankan pentingnya diversifikasi komoditas dalam menjaga ketahanan pangan di wilayah rawan perubahan iklim. Kondisi ini menunjukkan perlunya kebijakan proteksi lahan pertanian dan stabilisasi harga sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad (2016) dalam konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan. Endang (2023) menambahkan bahwa stabilitas makroekonomi menjadi prasyarat penting agar pertumbuhan sektor pertanian dapat ditransmisikan secara efektif menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Yenny dan Anwar (2020) menegaskan bahwa perspektif teori dan empiris pertumbuhan ekonomi menunjukkan pentingnya kebijakan yang berpihak pada sektor riil, khususnya pertanian, untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **3. Strategi dan Kebijakan dalam Mendukung Pengembangan Wilayah melalui Sektor Pertanian Secara Berkelanjutan**

Strategi dan kebijakan dalam mendukung pengembangan wilayah melalui sektor pertanian di Kabupaten Pinrang mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Salah satu strategi utama adalah peningkatan infrastruktur pertanian, termasuk pembangunan saluran irigasi, jalan usaha tani, dan gudang penyimpanan hasil panen. Infrastruktur yang belum merata menjadi kendala utama, terutama dalam sistem irigasi yang masih bergantung pada curah hujan. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, distribusi hasil pertanian akan lebih lancar, dan produktivitas petani dapat meningkat secara signifikan.

Kelima, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian merupakan investasi jangka panjang. Firdaus (2023) menekankan pentingnya peningkatan literasi digital

petani agar mampu beradaptasi dengan teknologi pertanian modern. Program pelatihan yang melibatkan lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan penyuluh pertanian perlu ditingkatkan intensitasnya agar petani memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mengelola usaha tani secara efisien dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan wilayah melalui sektor pertanian di Kabupaten Pinrang perlu mengintegrasikan pendekatan top-down melalui kebijakan pemerintah dengan pendekatan bottom-up melalui partisipasi aktif masyarakat petani. Elistia dan Syahzuni (2018) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jamalul Akmal (2022) menambahkan bahwa teori ekonomi modern menuntut keselarasan antara pertumbuhan output dengan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, Kabupaten Pinrang memiliki peluang besar untuk menjadi model pengembangan wilayah berbasis pertanian yang berkelanjutan di kawasan timur Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sektor pertanian di Kabupaten Pinrang terbukti memiliki peran strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah yang ditunjukkan oleh tingginya kontribusi terhadap PDRB serta kemampuannya menciptakan efek multiplier terhadap sektor lain. Potensi ini didukung oleh luas lahan, produktivitas yang tinggi, serta keberagaman komoditas pertanian. Dampak pengembangan sektor pertanian tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan melalui peningkatan aktivitas ekonomi di sektor pendukung.

Namun demikian, keberlanjutan sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga, perubahan iklim, dan alih fungsi lahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk memperkuat posisi sektor pertanian sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

### **Saran**

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi dan jalan usaha tani untuk mendukung produktivitas dan distribusi hasil pertanian.
2. Perlu dilakukan diversifikasi komoditas pertanian guna mengurangi ketergantungan pada satu komoditas serta meningkatkan ketahanan ekonomi petani.
3. Penguatan akses pasar melalui digitalisasi dan kemitraan dengan sektor swasta perlu ditingkatkan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan daya saing produk pertanian.
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian modern perlu dilakukan secara berkelanjutan.
5. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan untuk mengurangi alih fungsi lahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan di Provinsi Aceh. *JENSI (Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi)*, 1(2), 196-210.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aulia, D., & Harahap, R. I. (2021). Strategi pengembangan wilayah melalui optimalisasi sektor pertanian: Studi kasus Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Regional dan Perencanaan Pembangunan*, 8(3), 145–160.
- Badam Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2023). *Statistik Pertanian Kabupaten Pinrang Tahun 2023*. BPS Kabupaten Pinrang.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang. (2023). *Laporan Produksi Pertanian Kabupaten Pinrang 2023*. Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang.

- Elistia, & Syahzuni. (2018). *Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Endang, H. A. (2023). *Ekonomi makro: Teori dan aplikasi dalam pembangunan*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.
- Evizal. (2018). *Undang-Undang No. 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan dan Implementasinya*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- FAO. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fatmawati. (2013). Analisis pendapatan petani. *Universitas Samratulangi Manado*, 1(2), 992.
- Fatmawati. (2013). *Peran pertanian dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan petani*. Surabaya: Penerbit AgriBisnis.
- Firdaus, A. (2023). Peningkatan literasi digital petani dalam adaptasi teknologi pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(2), 112-125.
- Firdaus, M., & Handoko, B. (2022). Infrastruktur dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(2), 120-135.
- Fitriani, A., & Sari, L. P. (2024). Analisis dinamika pertumbuhan wilayah berbasis pertanian di kawasan perdesaan Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 15(1), 33-49
- Gita Srihidayati, & Suhaeni. (2022). Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>
- Gita Srihidayati, & Suhaeni. (2022). *Definisi dan peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi*. Bogor: IPB Press.
- Ibrahim, et al. (2000). *Efektivitas dan efisiensi dalam usahatani*. Jakarta: Penerbit Agrolnovasi.
- Iqbal, M., & Anugrah, S. (2009). Rancang bangun sinergi kebijakan agropolitan dan pengembangan ekonomi lokal menunjang percepatan pembangunan wilayah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(2), 169-188.
- Jamalul Akmal, T. (2022). *Teori ekonomi dan pertumbuhan*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Laporan Kinerja Program Subsidi Pupuk dan e-RDKK*. Kementerian Pertanian RI.
- Lestari, dkk. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Najah, T., & Panjawa, J. L. (2021). Pendekatan Shift Share Arcelus dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1722>
- Nugroho, R., et al. (2020). Efisiensi sistem irigasi dalam meningkatkan produktivitas pertanian. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 14(1), 45-59.
- Nugraha, R., Sutrisno, T., & Dewi, S. (2023). Penerapan model klaster dalam pengembangan pertanian berbasis wilayah di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 21(1), 45-60.
- Perroux, F. (1950). Economic space: Theory and applications. *The Quarterly Journal of Economics*, 64(1), 89-104.

- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. The Free Press.
- Prasetyo, A., & Wibowo, H. (2022). Strategi adaptasi dan mitigasi risiko perubahan iklim dalam pertanian berkelanjutan. *Jurnal Agroekoteknologi*, 18(3), 210-225.
- Putra, H., et al. (2021). Pengaruh investasi infrastruktur terhadap stabilitas pendapatan petani. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(3), 98-110.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 45-59.
- Rahman, A., Nugroho, B., & Sari, P. (2023). Modernisasi pertanian dan dampaknya terhadap produktivitas: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan*, 15(2), 120-135.
- Rahayu, T., et al. (2022). Diversifikasi pertanian sebagai strategi ketahanan pangan. *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan*, 18(4), 212-225.
- Ramadhani, F., & Setiawan, B. (2022). Identifikasi pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 13(2), 89–104
- Setiawan, B., & Rahayu, L. (2022). Diversifikasi pertanian sebagai strategi ketahanan ekonomi petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 78-92.
- Setiawan, R., Hidayat, T., & Putri, M. (2022). Diversifikasi komoditas dalam menjaga ketahanan pangan di wilayah rawan perubahan iklim. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 28(1), 45-60.
- Siregar, M., & Yuliana, N. (2023). Peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan wilayah di Kabupaten Bone: Pendekatan ekonomi spasial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Wilayah*, 11(1), 22–36.
- Suharto, B. (2021). Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Agribisnis*, 8(1), 22-35.
- Susanto, B., & Wijaya, D. (2023). Digitalisasi pertanian dan daya saing petani di era global. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 21(1), 67-80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Wahyudi, S. T. (2008). Penguatan sektor-subsektor ekonomi dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi daerah. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(Mei), 22–42.
- Wahyuni, S., & Nugroho, P. (2020). Pengembangan ekonomi wilayah melalui kluster pertanian berbasis komoditas unggulan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Wilayah*, 7(4), 210–227
- Wijaya, B., & Dwi Atmanti, H. (2006). Analisis pengembangan wilayah dan sektor potensial guna mendorong pembangunan di Kota Salatiga. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(2), 101-118.
- Yenny, & Anwar. (2020). *Pertumbuhan ekonomi: Perspektif teori dan empiris*. Surabaya: Penerbit Airlangga.